

Pengelolaan Lanskap Parkir Obyek Wisata Ceking Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali

I KADEK PARIS¹, ANAK AGUNG GEDE SUGIANTHARA^{2*},
I GUSTI ALIT GUNADI¹

¹Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

² Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana

*E-mail: agungsugiathara@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Management of Parking Landscape in the Tourist Destination of Ceking, Sub-District of Tegallalang, Gianyar Regency, Province of Bali.

This study aims to know the parking area management system implemented in Heritage Ceking terms of the Landscape Architecture and analyze the factors that affect the maintenance of parking area attractions skinny. The method used in this research is survey method with interview techniques (interviews), techniques for distributing questionnaires and observation techniques (observation). Data sought is the primary and secondary data. Primary data in this study were obtained from internal interviews (worker object Ceking Travel, landowners and visitors). Secondary data were obtained from the Internet and books or other reference is the village of Tegallalang profile. The results showed that the management system is applied to the parking area manager Heritage Ceking during the past year, namely by forming BPOWC (Object Travel Agency business Ceking), shelter under Pekraman Tegallalang village. Standard operating procedures (SOP) management of Heritage Ceking governed by an organizational structure through Paruman between BPOWC with Pekraman Tegallalang village. Factors affecting the maintenance of parking areas at Heritage Ceking including internal and external factors. Internal factors including site conditions, operational management of the landscape, such as the management of the park, hard materials and planning by managers. External factors include the user's perception of the existence Heritage Area Parking Ceking including specification (beauty, cleanliness, garden arrangement, crop conditions, the condition of the hard material, comfort and safety). Hasil pengelolaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking tergolong baik dengan skor rata-rata 69,3%, sesuai dengan Skala Lekert.

Keywords: Ceking, landscape management, parking lot

I. Pendahuluan

Ceking merupakan obyek wisata sawah berteras yang terletak di Desa Tegallalang yang pada saat ini mengalami gangguan kelancaran lalulintas oleh kegiatan pariwisata. Kondisi tersebut mengganggu keadaan lalulintas karena obyek wisata ini tepat berada di sepanjang jalan raya 300 m dari sebelah utara Kantor Camat Tegallalang, hal tersebut terjadi karena perilaku memarkir pada sepanjang badan jalan yang mengakibatkan kemacetan pada waktu tertentu. Hal tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya pihak pengelola mengatur jalur sirkulasi lalulintas setempat. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan pengelolaan terutama pengelolaan area parkir untuk menjaga keberlangsungan Ceking sebagai obyek wisata sawah berteras yang nyaman untuk dikunjungi.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu 1) sistem pengelolaan area parkir yang diterapkan pihak pengelola Obyek Wisata Ceking selama tahun terakhir ini serta faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan area parkir di Obyek Wisata Ceking 2) solusi dari permasalahan parkir Obyek Wisata Ceking. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui sistem pengelolaan area parkir yang diterapkan di Obyek Wisata Ceking ditinjau dari sudut Arsitektur Lanskap, 2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan area parkir Obyek Wisata Ceking, 3) untuk mengetahui solusi dari permasalahan parkir Obyek Wisata Ceking. Ruang lingkup penelitian adalah bahwa penelitian ini dilakukan di area parkir Obyek Wisata Ceking, dengan ruang lingkup pengelolaan lanskap secara manajemen sumber daya manusia dan fisik. Pengelolaan lanskap secara manajemen sumber daya manusia yang dimaksud yaitu mencakup tentang jumlah, tugas dan tanggungjawab, evaluasi dan pembagian tugas karyawan. Sedangkan pengelolaan lanskap secara fisik yang dimaksud adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, menganalisis proses pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi.

2. Metode

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Area Parkir Obyek Wisata Ceking Desa Pakraman Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali. Tepatnya antara KM 33 – KM 33,5 arah jalan Denpasar – Ubud – Kintamani atau KM 9 – KM 9,5 arah jalan Ubud – Kintamani. Luas area parkir adalah 3.200 m². Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015.

2.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: peta wilayah, *hardscape* dan *softscape* pada Area Parkir Obyek Wisata Ceking. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain: kuisioner, kamera digital untuk dokumentasi, alat tulis, dan perangkat komputer untuk mengolah data.

2.3 Sumber Data

Menurut Lofland, L.J (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (1998) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan baik yang berasal dari pihak pengelola, pemilik lahan, maupun sampel pengunjung pada saat penelitian. Sedangkan Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer. Data ini bersumber dari literatur, laporan hasil penelitian, internet, dan dokumen dari instansi dan lembaga terkait yaitu Badan Pengelola Obyek Wisata Ceking.

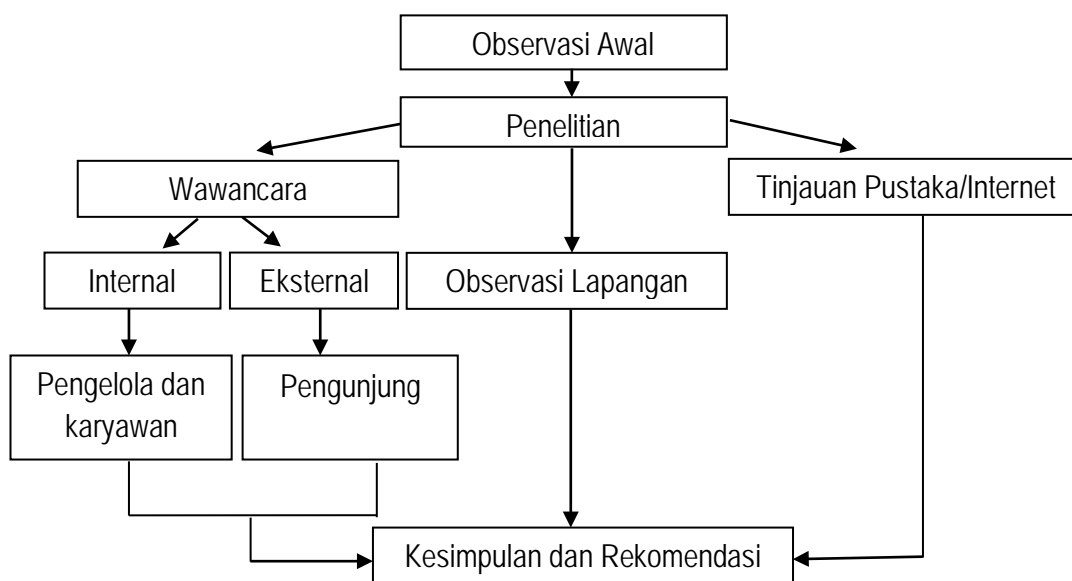
2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik interview (wawancara) dengan menggunakan alat bantu kuisisioner dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan serta studi literatur untuk mendapatkan data tambahan (data sekunder).

2.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lapang atau di lokasi penelitian. Adapun cara untuk mendapatkan data primer yaitu Teknik interview (wawancara), Teknik penyebaran kuesioner, Teknik Observasi (Pengamatan) dan Pengumpulan Data Sekunder (Studi Pustaka).

Dari data yang telah diperoleh digunakan untuk melihat timbal balik dari internal dan eksternal pengelolaan Objek Wisata Ceking. Nilai ini kemudian di rangkum secara deskriptif untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi pengelolaan. Dengan kerangka pikir penelitian seperti gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil survei agar tercapainya penelitian. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*). Sugiyono (1997) mengemukakan bahwa Skala Likert merupakan skala pengukuran yang diberikan pembobotan secara gradasi dari nilai yang positif hingga

negatif. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekumpulan atau seseorang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Selanjutnya Singarimbun (1994) menambahkan, setiap jawaban yang dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut Jawaban Sangat Baik diberi skor 100, Jawaban Baik diberi skor 80, Jawaban Cukup diberi skor 60, Jawaban Buruk diberi skor 40 serta Jawaban Sangat Buruk diberi skor 20.

Dalam mengklasifikasikan dan membantu interpretasi hasil penelitian, maka digunakan Skala Likert yang dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai interval kelas diperoleh dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$I = \frac{100 - 20}{5}$$

$$I = 16$$

Tabel 1. Skala Likert - Skala Persepsi Wisatawan

No	Persepsi	Skor	Interval kelas(%)
1	Sangat Baik	5	>84% – 100%
2	Baik	4	>68% – 84%
3	Cukup	3	>52% – 68%
4	Buruk	2	>36% – 52%
5	Sangat Buruk	1	20% – 36%

Nilai rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan akan dikonfersikan kedalam Tabel 2.1 sehingga dapat diklasifikasikan pada suatu katagori persepsi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi

3.1.1 Kondisi Geografis Obyek Wisata Ceking

Obyek Wisata Ceking terletak di Desa Pakraman Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar yang merupakan pusat kerajinan Bali. Hampir di setiap wilayah Desa Tegallalang menuju Obyek Wisata Ceking terdapat produksi patung, ukiran dan berbagai kerajinan rumah tangga, baik dari material kayu, batu, bambu, fiber, dan besi. Hal ini sangat menunjang keberadaan Objek Wisata di Kecamatan Tegallalang. Aktivitas pariwisata menyebabkan kondisi jalanan menjadi tidak nyaman. Kondisi tersebut dapat mengganggu ketenangan, ketentraman dan ketertiban masyarakat yang melintas. Maka dari itu melalui hasil pertemuan prajuru Desa Pakraman Tegallalang dengan Badan Pengelola Obyek Wisata Ceking (BPOWC) maka disepakati membuat area parkir tambahan. Area parkir Obyek Wisata Ceking merupakan komponen penting dalam kelancaran pengelolaan obyek wisata. Intensitas kedatangan wisatawan yang berkunjung

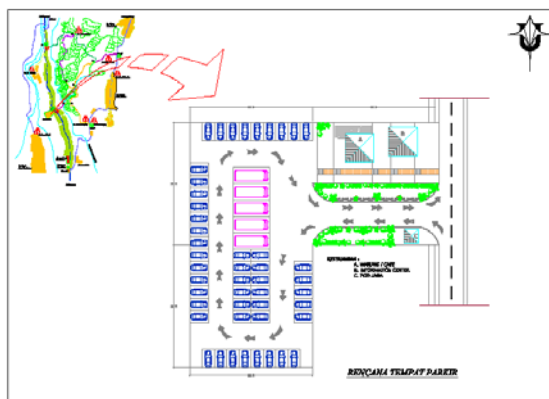
ke Obyek Wisata Ceking menyebabkan keadaan jalan menjadi kurang kondusif karena kemacetan yang cukup parah, sehingga pengelola obyek wisata wajib menyediakan parkir.

3.1.2 Sejarah Keberadaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

Intensitas pengunjung Obyek Wisata Ceking yang meningkat menyebabkan kondisi jalan raya menjadi tidak kondusif, terutama padapukul 12.00 – 16.00 WITA. Kondisi tersebut disebabkan oleh parkir yang tidak memadai. Berdasarkan rapat Pengelola Obyek Wisata bersama Desa Pekraman Tegallalang dan Penasehat, maka tercipta kesepakatan untuk membangun area parkir Obyek Wisata Ceking. Kondisi jalan menjelang pukul 12.00 – 16.00 WITA. Area parkir Obyek Wisata Ceking di bangun di atas lahan seluas 3.200 m². Area parkir tersebut mulai di tata oleh pengelola obyek wisata ceking pada tanggal 14 Juli 2011 dan mulai di uji cobakan pada tanggal 10 Maret 2012, sampai mulai beroperasi seperti sekarang (Hasil wawancara bersama Bendesa Pakraman Tegallalang).

3.1.3 Kondisi Umum Tapak Parkir Obyek Wisata Ceking

Area parkir Obyek Wisata Ceking dengan luas 3200 m² memiliki kapasitas yang mampu menampung 40 mobil dan 5 mini bus. Lahan parkir tersebut seharusnya dapat menampung lebih banyak kendaraan apabila khusus dibangun untuk area parkir, namun lahan 3.200 m² tersebut dibangun beberapa bangunan seperti tempat ibadah, tempat transit, toilet, loket karcis dan tempat tunggu sopir, sehingga lahan untuk parkir kendaraan berkurang. Beberapa kendaraan besar seperti bus tidak dapat masuk ke area parkir, karena pintu masuk sangat kecil. Keadaan area parkir dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2 Site Plan Area Parkir

Sumber: Badan Pengelola Obyek Wisata Ceking

Gambar 2 menunjukkan sirkulasi keluar masuk area parkir yang ada saat ini, terlihat hanya terdapat satu pintu masuk dan keluar kendaraan. Kondisi tersebut menyebabkan kendaraan dari arah masuk dan keluar harus menunggu beberapa saat untuk dapat mengakses area parkir maupun jalan raya, hal tersebut menyebabkan kemacetan pada waktu-waktu intensitas pengunjung meningkat.

Data BPOWC menunjukkan pada bulan Pebruari 2015 terdapat 24.784 pengunjung dengan intensitas pengunjung tertinggi pada hari ke 23 yaitu 1.214 pengunjung, sedangkan pada bulan Maret intensitas pengunjung mengalami penurunan yaitu sebanyak

22.466 pengunjung dengan intensitas pengunjung tertinggi pada hari ke 9 yaitu 945 orang. Intensitas pengunjung kembali mengalami kenaikan yang tidak signifikan pada bulan April yaitu 23.058 dengan intensitas tertinggi pada hari ke 30 sebanyak 1.015 pengunjung. Apabila dibandingkan intensitas pengunjung dari bulan Pebruari sampai dengan April maka dapat disimpulkan intensitas pengunjung terbanyak yaitu pada hari ke 23 bulan Pebruari yaitu 1.214 pengunjung.

Kepentingan wisatawan yang berbeda-beda seperti melihat obyek secara sepintas, memanfaatkan jalur *tracking* dan tempat peristirahatan menyebabkan waktu transit kendaraan berkisar antara 2 sampai 4 jam. Hal ini menyebabkan parkir penuh pada pukul 13.00 sampai 15.00 Wita. Membludaknya pengunjung menyebabkan area parkir penuh sehingga BPOWC mengambil alternatif memanfaatkan 500 m badan jalan untuk area parkir. Alternatif memanfaatkan 500 m badan jalan untuk area parkir tidak menyelesaikan masalah. Dampak diberlakukannya alternatif tersebut yaitu kemacetan pada ruas jalan Ubud-Kintamani sehingga mengganggu ketertiban publik yang melintas. Kondisi tersebut sempat diantisipasi oleh BPOWC dengan menyediakan jalur alternatif untuk kendaraan lain, namun jalan alternatif tidak memenuhi standar dan pengendara memerlukan waktu lebih lama untuk sampai pada tujuan, selain itu jalan di area Obyek Wisata Ceking merupakan jalan lintas Kabupaten yang menjadi hak masyarakat umum untuk melintas.

3.2 Pengelolaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

3.2.1 Struktur Organisasi

Obyek Wisata Ceking dikelola oleh Desa *Pakraman* Tegallalang, sehingga Bendesa Adat Desa *Pakraman* Tegallalang bertanggungjawab terhadap semua bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh BPOWC. BPOWC dipimpin oleh seorang ketua umum yang dibantu oleh ketua 1 dan ketua 2, dua orang sekretaris, dua orang bendahara dan seksi-seksi yaitu: seksi humas, seksi penataan lingkungan dan kebersihan, seksi pembangunan serta seksi keamanan dan ketertiban. Ketua BPOWC bertugas menjalankan operasional pengelolaan Obyek Wisata Ceking dan melaporkan kepada *Bendesa* adat.

Personalia BPOWC berjumlah 51 orang, yang terdiri dari Penanggung Jawab 1 orang, Penasehat 1 orang, 1 orang Ketua Umum, 2 orang Ketua, 2 orang Sekretaris, 2 orang bendahara, 7 orang seksi humas, 7 orang seksi penataan lingkungan dan kebersihan, 7 orang seksi pembangunan, 7 orang seksi keamanan dan ketertiban serta 14 orang tenaga kerja. Pengelolaan kontribusi yang didapatkan dari hasil parkir dan obyek wisata dikelola oleh BPOWC, dengan pembagian persentase 35% dikelola oleh Desa *Pakraman* Tegallalang dan 65% dikelola oleh BPOWC untuk keperluan operasional Obyek Wisata Ceking.

3.2.2 Pelaksanaan Pengelolaan Oleh Manajer/Pengelola

Pembangunan area parkir mengalami beberapa kendala terutama luas lahan yang kurang memadai untuk menampung kendaraan pada saat kondisi penuh. Selain itu sirkulasi masuk kendaraan dari ruas jalan menuju area parkir kurang luas sehingga Bus ukuran besar belum bisa masuk. Kualitas keamanan kenyamanan Area Parkir Obyek Wisata Ceking cukup baik karena dilengkapi dengan sistem keamanan dari pengelola. Petugas keamanan selalu melakukan pemeriksaan dan monitoring terhadap keamanan

pengunjung dan barang bawaan. Dari segi kenyamanan, pengunjung di sediakan gasebo, ruang tunggu sopir dan toilet untuk menunjang kegiatan pariwisata diantaranya jalur tracking, sport untuk melihat pemandangan sawah, restoran dan tempat peristirahatan lainnya.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

3.3.1 Faktor Internal

3.3.1.1 Operasional Pengelolaan Lansekap di Area Parkir Obyek Wisata Ceking

Operasional pengelolaan lansekap di Area Parkir Obyek Wisata Ceking dimulai dari perencanaan, pelaksanaan program, pemeliharaan, serta monitoring, dan evaluasi. Menurut Wibisono (2008), sebuah sistem pengelolaan yang baik harus memiliki struktur organisasi yang jelas yang menangani seluruh pengelolaan lansekap, pemeliharaan taman, pembuatan program kerja, proses administrasi, dan lain sebagainya.

Indikator penilaian terhadap pengelolaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking dapat dilihat secara pengelolaan internal dan eksternal. Pengelolaan internal dapat dilihat dari pihak manajemen dan pekerja. Pada tabel berikut dapat dilihat pengawasan dan evaluasi oleh manajemen.

Tabel 2. Pengawasan dan evaluasi Manajemen Estetika Area Parkir Obyek Wisata Ceking

No	Spesifikasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Monitoring Lapangan dilakukan : SetiapHari SetiapMinggu Bulanan Tahunan	✓		
2	Evaluasi dilakukan : Setiap Hari Setiap Minggu Bulanan Tahunan	✓ ✓ ✓		
3	Pelaksanaan sesuai rencana	✓		50 %
4	Apakah dibuatkan SOP dalam setiap struktur organisasi?	-	-	

Sumber: Hasil wawancara pebruari 2015

Tabel diatas menunjukkan pihak manajemen Pengelola Area Parkir Obyek Wisata Ceking selalu melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkesinambungan. Pihak manajemen melakukan monitoring setiap minggu sehingga permasalahan yang ada di lapangan dapat diketahui dengan cepat, dan segera menemukan solusi permasalahan yang terjadi di area parkir. Evaluasi dilakukan setiap bulan dan tahunan sangat memudahkan pengelola dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Namun pelaksanaan program hanya tergarap 50% karena banyak kendala yang dihadapi, kendala tersebut terjadi karena tidak terdapat standar operasional prosedur (SOP). Standar

operasional prosedur sangat penting dalam manajemen pengelolaan area parkir, karena apabila ada SOP maka akan lebih memudahkan dalam membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing pekerja. Upaya memaksimalkan Area Parkir Obyek Wisata Ceking dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan untuk keberlangsungan Area Parkir Obyek Wisata Ceking. Sarana dan prasarana penunjang dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Prasarana Penunjang Area Parkir Obyek Wisata Ceking

No	Spesifikasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Loket Karcis Parkir	✓		
2	Tempat Tunggu Sopir	✓		
3	Toilet	✓		
4	Tempat Pembuangan Sampah	✓		

Sumber: Wawancara Pebruari 2015

3.3.1.2 Kondisi Hard Material dan Soft Material

Tapak Obyek Wisata Ceking terbagi menjadi 2 elemen yaitu *Hard materials* dan *Soft material*. *Hard materials* adalah semua fasilitas yang terdapat pada area parkir Obyek Wisata Ceking, sedangkan *Soft materials* adalah Vegetasi yang terdapat di area parkir Obyek Wisata Ceking. *Hard materials* dan *Soft materials* di parkir Obyek Wisata Ceking dapat di lihat pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Daftar Hard Scape di Parkir Obyek Wisata Ceking

No	Elemen	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Bangunan loket karcis	1	Baik	
2	Jalan Setapak	2	Kurang Baik	
3	Gasebo	2	Baik	
4	Tangga Besi	1	Baik	
5	Lampu Penerangan	2	Baik	
6	Pot Taman	5	4 Baik	1 Pecah
7	Tangki Air	2	Baik	
8	Tempat Sampah	5	Baik	
9	Toilet	2	Baik	
10	Tiang Listrik	2	Baik	
11	Senderan Tebing	2	Baik	

Tabel 5. Daftar Nama Tanaman yang Ada di Area Parkir Obyek Wisata Ceking

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis Tanaman	Kondisi	Jumlah
1	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	Perdu	Baik	>100
2	<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk Merah	Pohon	Baik	13

No	Nama Latin	Nama Lokal	Jenis Tanaman	Kondisi	Jumlah
3	<i>Bougainvillea</i>	Kembang Kertas	Semak	Baik	1
4	<i>Plumeria</i>	Kamboja Merah	Pohon	Baik	2
5	<i>Plumeria Bali-Whirl</i>	Kamboja Putih (Bali)	Pohon	Baik	4
6	<i>Garcinia mangostana L.</i>	Manggis	Pohon	Baik	3
7	<i>Nephelium lappaceum L.</i>	Rambutan	Pohon	Baik	3
8	<i>Cocos nucifera L.</i>	Kelapa	Pohon	Baik	4
9	<i>Veitchia merillii</i>	Palem putri	Perdu	Baik	4
10	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	Anggrek Bulan	Semak	Baik	1
11	<i>Asplenium nidus L.</i>	Paku sarang burung	Semak	Baik	8
12	<i>Erythrina variegata L.</i>	Kayu sakti (dadap)	Pohon	Baik	4
13	<i>Manihot utilissima</i>	Ketela Pohon (singkong)	Perdu	Baik	4
14	<i>Vernonia elliptica</i>	Lee kwan yew	Semak	Baik	>100
15	<i>Oncidium sphacelatum</i>	Anggrek oncidium	Semak	Baik	1
16	<i>Alocasia cucullata</i>	Keladi Bogor	Semak	Baik	25

3.3.1.3 Pemeliharaan Hard Material dan Soft Material

Kegiatan pemeliharaan taman di Area Parkir Obyek Wisata Ceking meliputi pemeliharaan *hard materials*, pemeliharaan *soft materials*, dan untuk mengetahui efektifitas kerja dalam kegiatan pemeliharaan dilakukan penghitungan kapasitas kerja.

Menurut Arifin dan Arifin (2005), kapasitas kerja adalah besarnya kemampuan tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan dalam waktu satu jam. Kapasitas kerja dipengaruhi oleh luas lahan, desain, jenis pekerjaan, kelengkapan alat, dan pengawasan. Kapasitas kerja pemeliharaan taman dihitung berdasarkan luas lahan per satuan hari orang kerja (HOK) yang merupakan kemampuan orang mengerjakan satu jenis pekerjaan dalam satu hari kerja yaitu selama (7) jam kerja dengan luasan tertentu. Rumus dalam penghitungan kapasitas kerja adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kapasitas Kerja (KK)} &= \frac{\text{Luas Lahan}}{\text{Waktu} \times \text{Jumlah Pekerja}} \\
 KK &= \frac{3.200}{2 \times 4} \\
 KK &= 400
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dengan standar HOK yang sudah ditentukan oleh pihak *management* Pengelola Obyek Wisata Ceking, sebagian besar tidak sesuai dengan kapasitas kerja. Hal ini disebabkan oleh minimnya tenaga kerja di bidang estetika khususnya di area parkir. Tabel 6 menunjukkan kapasitas kerja.

Tabel 6. Kapasitas kerja pemeliharaan taman Area Parkir Obyek Wisata Ceking dan standar kapasitas kerja pemeliharaan taman

No	Jenis Pekerjaan Taman	Jumlah Pekerja Taman	Luas Area (m ²)	Waktu (Jam)	Kapasitas Kerja(1) (m ² /Jam)	Kapasitas Kerja(2) (m ² /Jam)	Frekuensi Pemeliharaan Musim Kemarau	Frekuensi Pemeliharaan Musim Hujan
1	Menyapu	4	3.200 m ²	2	400	800	Setiap Hari	Setiap Hari
2	Menyiram	4	3.200 m ²	2	400	700	1 Hari 2 kali	2 Hari 1 Kali
3	Pemangkasan	4	3.200 m ²	4	200	250	1 Bulan 1 Kali	1 Bulan 2 Kali

Sumber : Wawancara Pebruari 2015

Keterangan:

(1):Pengamatan lapangan di Area Parkir Obyek Wisata Ceking

(2):Kapasitas kerja pemeliharaan taman (Arifin dan Arifin,2005)

Tabel diatas menunjukan perbandingan antara kapasitas kerja lapang di area parkir Obyek Wisata Ceking dengan kapasitas kerja pemeliharaan taman menurut Arifin. Berdasarkan wawancara internal dan observasi lapangan, ada 3 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja diantaranya menyapu, menyiram dan pemangkasan. Apabila dibandingkan antara pengamatan lapangan dan kapasitas kerja pemeliharaan taman menurut Arifin menunjukan bahwa rata-rata kapasitas kerja lapangan lebih rendah dari standar yang diajukan Arifin, misalnya pada pekerjaan menyapu seharusnya dikerjakan oleh dua orang pekerja dengan waktu 2 jam sehingga kapasitas kerja sesuai dengan standar Arifin. Sedangkan pada penyiraman dan pemangkasan relatif sama dengan menyapu rata-rata kelebihan pekerja dengan luas lahan yang cukup sempit.

3.3.2 Faktor Eksternal

3.3.2.1 Persepsi Pengguna terhadap Keberadaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

Persepsi pengguna area parkir Obyek Wisata Ceking perlu diketahui sebagai dasar pengelolaan area parkir tersebut. Penggunaan area parkir Obyek Wisata Ceking sangat bervariasi, 79% pengunjung biasanya menggunakan area parkir 1-2 jam, 19% menggunakan > 2-3 jam, 1% menggunakan > 3-4 jam dan 1% menggunakan > 4 jam. Pengguna rata-rata sudah memiliki jadwal dalam menggunakan area parkir Objek Wisata Ceking, karena objek wisata ceking dimanfaatkan untuk tempat makan siang dan beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan ke obyek wisata lain, terutama jalur Kintamani dan sekitarnya. Pengguna rata-rata memanfaatkan area parkir obyek wisata ceking pada pukul 13.00 sampai 15.00 wita. Penggunaan area parkir Obyek Wisata Ceking lebih dari 2-

4 jam karena wisatawan melakukan perjalanan *Tracking* di Obyek Wisata Ceking sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk beristirahat.

Rata-rata jenis kegiatan yang dilakukan di area parkir Obyek Wisata Ceking adalah 71% mengantar wisatawan, 18% liburan dan 11% singgah atau beristirahat. Persentase tersebut menunjukkan pengguna area parkir Obyek Wisata Ceking lebih banyak adalah supir biro perjalanan, namun tidak sedikit juga dari kalangan masyarakat yang ingin menikmati liburan bersama keluarga dengan membawa mobil pribadi.

Persepsi pengguna terhadap area parkir Obyek Wisata Ceking sangat penting dalam upaya rencana pengelolaan yang lebih berkualitas. Berikut ini merupakan tabel persepsi mengenai area parkir dilihat dari beberapa spesifikasi :

Tabel 7. Persepsi Pengguna Area Parkir Obyek Wisata Ceking

No	Spesifikasi	Total (%)	Kategori
1	Keindahan	67,8	Cukup
2	Kebersihan	69,6	Baik
3	Penataan taman	63,8	Cukup
4	Kondisi tanaman	65	Cukup
5	Kondisi <i>hard material</i>	72,8	Baik
6	Kenyamanan	72,2	Baik
7	Keamanan	74	Baik

Sumber : Kuisisioner Pengunjung 2015

Persentase penilaian dan persepsi pengguna didapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada 100 responden. Persepsi pengguna merupakan perbandingan dan saran yang bermanfaat terhadap pengelolaan area parkir kedepan agar lebih berkualitas.

3.4 Solusi Permasalahan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

Ada beberapa solusi untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh Pengelola Parkir Obyek Wisata Ceking diantaranya, membangun area parkir baru dan merevitalisasi area parkir sebelumnya dengan penambahan luas lahan. Pembangunan area parkir baru dapat meminimalisir keadaan parkir yang penuh karena pengunjung mendapatkan akses parkir dengan mudah. Pihak Desa Pakraman Tegallalang yang menjadi penanggungjawab BPOWC sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat yang memiliki lahan seluas 30 are dan siap dibangun parkir.

Solusi selanjutnya adalah melakukan revitalisasi area parkir dengan penambahan luas lahan dan perbaikan sirkulasi keluar masuk area parkir. Area parkir seluas 3.200 m² belum mampu memenuhi kebutuhan parkir, karena pembangunan beberapa fasilitas penunjang, sehingga perlu ditambah lahan untuk memperluas area parkir. BPOWC sudah berhasil melakukan mediasi dengan masyarakat yang memiliki lahan seluas 2.500 m² dengan perencanaan untuk memperluas area parkir dan membuat akses pintu keluar. Rencana tersebut berdampak positif karena dapat menjadi alternatif dari kemacetan yang terjadi. Sirkulasi keluar masuk area parkir Obyek Wisata Ceking yang tidak tertata dapat

direvitalisasi dengan perluasan welcome area seluas 30 m² ke arah selatan area parkir. Penambahan area tersebut memungkinkan dibangunnya 2 jalur yaitu jalur masuk dan keluar, sehingga sirkulasi dapat berjalan dengan baik



Gambar 3. Gambar Rencana Pengembangan Area Parkir Obyek Wisata Ceking

Alternatif memanfaatkan 500 m badan jalan untuk lahan parkir menjadi solusi alternatif sebelum terealisasi solusi diatas. Pada dasarnya apabila dimanajemen dengan baik alternatif tersebut tidak akan merugikan pengguna jalan lain. Pada kondisi-kondisi ramai kendaraan yang lewat dari jalur berlawanan diarahkan menuju jalan alternatif yang lebih dekat yaitu melewati jalan Banjar Gagah menuju Pasar Tegallalang. Upaya untuk menghadapi oknum-oknum nakal yaitu dengan membuat SOP (Standar Oprasional Prosedur), evaluasi dan sanksi-sanksi apabila terjadi kekacauan yang disebabkan oknum nakal.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sistem pengelolaan area parkir yang diterapkan pihak pengelola Obyek Wisata Ceking selama tahun terakhir yaitu dengan membentuk BPOWC (Badan Pengelola Obyek Wisata Ceking), yang bernaung dibawah Desa Pekraman Tegallalang. Pengelola Obyek Wisata Ceking menerapkan beberapa sistem yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, menganalisis proses pemeliharaan, pengawasan dan evaluasi.
2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pemeliharaan Area Parkir di Obyek Wisata Ceking diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kondisi tapak, operasional pengelolaan lansekap, seperti pengelolaan taman, *hard materials* dan perencanaan oleh pengelola. Faktor eksternal diantaranya persepsi pengguna terhadap keberadaan Area Parkir Obyek Wisata Ceking meliputi spesifikasi

(keindahan, kebersihan, penataan taman, kondisi tanaman, kondisi hard material, kenyamanan dan keamanan).

3. Solusi untuk meminimalisir permasalahan kemacetan karena kurangnya kapasitas area parkir Obyek Wisata Ceking diantaranya dengan penambahan area parkir baru seluas 3000 m² dan revitalisasi area parkir dengan perluasan area seluas 2500 m² serta perluasan jalur keluar masuk seluas 30m². Mengatasi oknum-oknum yang kurang bertanggungjawab dilakukan dengan membuat SOP, mengadakan evaluasi dan memberikan sanksi kepada oknum yang telah terbukti melakukan pelanggaran SOP.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil wawancara bersama tim pengelola dan elemen lain pendukung pengelolaan area parkir Obyek Wisata Ceking perlu dilakukan secara serius selain mencari dokumen penting tentang Area Parkir Obyek Wisata Ceking.
2. Objek wisata yang baru dirintis, belummiliki dokumen-dokumen yang lengkap sebagai pendukung penelitian sehingga, apabila melakukan penelitian pada kondisi tersebut sebaiknya melakukan wawancara langsung dengan tim pengelola.
3. Pembangunan area parkir perlu direalisasikan secepatnya karena alternatif parkir 500 m di pinggir jalan tidak bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu panjang karena jalan tersebut merupakan jalan Propinsi jalur Denpasar-Kintamani.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, H.S. dan N.H.S. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Moleong, L.J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. hal. 3.
- Lofland, L.J. 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide To Qualitative (Bervation and Analisis)*. Wadsworth Publishing Company. Belmont. California.
- Olmsted, dkk. 1858. *Sejarah Singkat Perkembangan Arsitektur Lanskap*. Universitas Harvard. Amerika Serikat.
- Singarimbun, M. 1994. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Statistik Daerah Kecamatan Tegallalang, 2012, <http://gianyarkab.bps.go.id/statdatgll-12/files/search/searchtext.xml>. online. diunduh 19 Desember 2013.
- Sogiyono, 1997. *Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Wibisono, Y. 2008. *Pengelolaan Lanskap dan pemeliharaan taman Kota 1di BSD City Tangerang*. Skripsi. Program Studi Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.